

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD DI PMB ENDANG YUNİYATI NAPITUPULU KECAMATAN SAMBALIUNG KABUPATEN BERAU

Puspita Sari ¹, Widya Astutik ², Risnawati ³, Hestri Norhapifah ⁴
Institut Teknologi Kesehatan and Sains Wiyata Husada Samarinda
Email: vitasin0suk3@gmail.com

Received: 01-03-2023
Revised : 23-03-2023
Accepted: 31-03-2023

Abstrak

Latar Belakang : Kurangnya minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan ibu, pengetahuan, paritas, ekonomi, dukungan suami, budaya dan agama. Tujuan: Untuk Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di PMB Endang Yuniyati Napitupulu Kabupaten Berau. Metode : Penelitian ini Menggunakan metode Deskriptif Analitik, dengan Pendekatan cross sectional, yang dilakukan pada bulan 13 Oktober - 13 November 2022. Teknik samplingnya dengan teknik Accidental sampling, dengan jumlah responden 62 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji Chi Square dan uji Maan Whitney. Hasil penelitian, variabel yang mempunyai hubungan bermakna dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah pendapatan ($p = 0,000$), pengetahuan ($p = 0,007$), dan dukungan suami ($p = 0,029$), sedangkan yang tidak mempunyai hubungan signifikan dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah umur ($p = 0,67$), Pendidikan (Asymp.Sig = 0,949), paritas ($p = 0,760$). Kesimpulan: faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD dalam penelitian ini adalah Pendapatan, pengetahuan, dan dukungan suami. untuk meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya pasangan usia subur (PUS) tentang alat kontrasepsi IUD dapat dilakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang alat kontrasepsi IUD di PMB Endang Yuniyati Napitupulu.

Kata kunci: Kontrasepsi; IUD; Minat; Pengetahuan

Abstract

Background: Mothers' lack of interest in using IUD contraception is influenced by several factors, namely mother's education, knowledge, parity, economy, husband's support, culture and religion. Objective: To determine the factors related to the mother's interest in using IUD contraception at PMB Endang Yuniyati Napitupulu, Berau Regency. Methods: This study used a descriptive analytical method, with a cross-sectional approach, which was conducted on October 13 - November 13, 2022. The sampling technique was accidental sampling, with 62 respondents. Collecting data using a questionnaire. Data analysis was performed with univariate analysis and bivariate analysis with Chi Square test and Maan Whitney test. The results showed that the variables that had a significant relationship with the mother's interest in using IUD contraception were income ($p = 0.000$), knowledge ($p = 0.007$), and husband's support ($p = 0.029$), while those that did not have a significant relationship with the mother's interest in use of IUD contraceptives were age ($p = 0.67$), education (Asymp.Sig = 0.949), parity ($p = 0.760$). Conclusion: factors related to the mother's interest in using IUD contraception in this study were income, knowledge, and husband's support. to increase public understanding, especially couples of childbearing age (PUS) about IUD contraception, counseling and

outreach about IUD contraception can be carried out at PMB Endang Yuniyati Napitupulu.

Keywords: *Contraceptio; IUD; Interest; Knowledge*

**Correspondence Author: Puspita Sari
Email: vitasin0suk3@gmail.com*



PENDAHULUAN

Untuk memperlambat populasi yang meningkat, pemerintah di negara-negara berkembang telah mulai menerapkan program keluarga berencana. Tenaga kesehatan pemerintah memperkenalkan beberapa teknik KB, termasuk penggunaan kontrasepsi. Ada berbagai macam cara kontrasepsi yang bisa diakses oleh pasangan usia subur (PUS), antara lain: amenore selama menyusui (MAL), pil, implan, suntikan, kondom, dan IUD, dan dalam semua perawatan tersebut, rahim Alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) yakni metode kontrasepsi yang langka(Sitepu, 2019).

Arah kebijakan dan strategi penggarapan Program Bangga Kencana di Provinsi Kalimantan Timur mewujudkan kemandirian finansial keluarga dengan tujuan KB berkelanjutan, keluarga angkat, keluarga peserta MKJP khususnya MOP dan MOW, dan peserta KB mandiri di wilayah desa KB, sebagaimana tertuang dalam Peraturan BKKBN No. 6 Tahun 2020 Sosialisasi dan promosikan program KB, kampanye optimalisasi KB implan MKJP dan IUD melalui pelibatan pemerintah dan mitra usaha terkait(BKKBN, 2021).

Berdasarkan data BKKBN Tahun 2021 menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 10,91 % . Di Kalimantan Timur sendiri menurut Data BKKBN sumber data dari statistik rutin bulan Desember 2021 jumlah pengguna kontrasepsi suntik sebanyak 44,52 %, pil 26,55%, implant 10,42%, dan IUD 10,68 % (Pusat Statistik, 2021). Pada tahun 2021, ada 44.678 PUS, dengan total 31.974 peserta KB aktif, seperti yang dilaporkan oleh Kantor Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana kabupaten Berau. Terdiri dari: suntik 15.680 (49,03%), PIL 7.637 (23,8%), IUD 2.693 (8,42%), MOW 1.792 (5,60%), MOP 13 kondom 668 (0,04 %) dan implant 3.491 (10,91%) .Pengguna IUD Kabupaten Berau menempati urutan ke enam terendah setelah Mahakam ulu, Kutai Barat, Kutai Timur, Paser dan Kutai Kartanegara (BKKBN, 2021)

Berlandaskan pada data dari Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kabupaten Berau Tahun 2021.Kecamatan Sambaliung sendiri terdapat 6237 PUS menempati jumlah PUS terbanyak kedua setelah Kecamatan Tanjung Redeb . Jumlah Peserta KB Aktif 5135 , Peserta KB aktif Suntik 2.588, PIL 1.179, IUD 253, MOW 293,MOP 2, Kondom 80, dan Implant 740. Jumlah pengguna kontrasepsi IUD kecamatan sambaliung merupakan Terendah ketiga setelah Kecamatan Tabalar dan Kecamatan Segah (BKKBN, 2021)

Data dari Puskesmas Sambaliung jumlah kunjungan akseptor KB di PMB Bidan Endang Yuniyati Napitupulu Menempati Urutan Pertama dari 4 Praktek Mandiri yang ada di Kecamatan Sambaliung, yaitu PMB Siti Rupi'ah , PMB Mulyati dan PMB Puspita Sari. Namun tidak ada pengguna akseptor KB IUD Di PMB Endang Yuniyati Napitupulu . Data yang di peroleh dari register PMB Bidan Endang Yuniyati Napitupulu bulan Juni-Agustus tahun 2022, Jumlah Peserta KB aktif 159 akseptor, Suntik 159, IUD 0, Implant 0, Kondom 0 dan Pil 0.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilaksanakan di Praktek Mandiri Bidan Ibu dan Anak Bidan Endang Yuniyati pada bulan September , dari wawancara 10 akseptor KB suntik didapatkan hasil 6 orang yang memiliki Pendidikan SD dan SMP berusia 20-35 tahun, multiparitas tidak terlalu paham tentang IUD dan tidak di dukung suami untuk

menggunakan Kontrasepsi IUD. 4 orang berpendidikan tinggi berusia 20-35 tahun, Multiparitas di dukung oleh suami untuk menggunakan IUD tetapi ibu enggan menggunakan IUD dengan alasan Takut menggunakan Kontrasepsi IUD.

Berdasarkan Penelitian (Sitepu, 2019), Beberapa faktor, antara lain kurangnya kesadaran masyarakat terhadap IUD dan penggunaannya, serta tingkat pendidikan ibu, pengetahuan, ekonomi, budaya, dan agama diduga mempengaruhi keengganan ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Ketika seorang ibu tidak termotivasi untuk menggunakan IUD secara efektif, hal itu dapat berdampak negatif pada tingkat keberhasilan penerima IUD lainnya. IUD memiliki tingkat kegagalan yang rendah yaitu 1-5 kehamilan per 100 wanita sebagai kontrasepsi yang efektif. Berpotensi berguna untuk mengendalikan pertumbuhan populasi di masa depan dengan menurunkan angka kelahiran. Semua faktor yang disebutkan di atas dapat menyebabkan kurangnya minat pada penerima IUD. Sebaliknya jika ibu memiliki pemahaman tertentu tentang IUD maka kesadaran untuk menggunakannya akan semakin kuat, dan minat ibu yang rendah akan semakin rendah.

Usia, pendidikan, pengetahuan, jenis kelamin, uang, dan dukungan suami adalah faktor-faktor dalam spiral ketidaktertarikan. Keterlibatan ibu dalam penggunaan kontrasepsi menurun seiring bertambahnya usia (Hartanto, 2015). Wawasan dan pengalaman yang diperoleh seorang ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Ibu dimana memiliki jenjang Pendidikan yang lebih rendah mayoritas tidak memiliki akses ke sumber daya keluarga berencana, termasuk informasi tentang penggunaan alat kontrasepsi (IUD), dan karenanya cenderung tidak berhasil menggunakan kontrasepsi yang mana akan dipilih oleh ibu (Maulana, 2012). Menurut ([Suryani, Mizawati, Heryati, Burhan, & Sri Rahayu, 2021](#)) Perilaku pengambilan keputusan ibu hamil mengenai teknik kontrasepsi yang akan digunakan dipengaruhi oleh keakraban mereka dengan pilihan yang tersedia. Ketidaktertarikan pria terhadap alat kontrasepsi secara umum menjelaskan mengapa dia tidak mendorong pasangannya untuk menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi (Sitepu, 2019). Paritas memengaruhi keputusan untuk menggunakan bentuk kontrasepsi jangka panjang karena pengguna percaya bahwa mereka memiliki cukup anak untuk mengalami masalah kehamilan dan memahami bahwa memiliki bayi terlalu sering berbahaya bagi kesehatan mereka ([Marita, Chairuna, & Effendi, 2022](#)). Tingkat pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Maka semakin tinggi pendapatan keluarga, maka semakin meningkat juga usaha seseorang dalam pemenuhan kebutuhan terutama kebutuhan untuk ber-KB ([Hanafi, 2019](#)). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja di PMB Endang Yuniati Napitulu Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau yang berhubungan dengan wanita yang menggunakan IUD sebagai metode kontrasepsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yakni deskriptif analitik, yang mana memakai pendekatan cross sectional. Penelitian ini di lakukan di PMB Endang Yuniati Napitulu Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. Populasi pada penelitian ini yaitu semua Peserta KB aktif yang Berkunjung ke PMB Endang Yuniati Napitulu Pada Bulan Juni – Agustus 2022, yang berjumlah 159 Orang Peserta KB aktif. Teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini adalah Accidental sampling, besarnya sampel di hitung menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 akseptor KB aktif yang datang ber KB di PMB Endang Yuniati Napitulu Pada tanggal 13 Oktober -13 November 2022. Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada partisipan untuk mengumpulkan data primer, dan pendaftaran KB bidan Endang Yuniati Napitulu dikonsultasikan untuk data sekunder. Uji validasi dan reliabilitas studi sebelumnya digunakan untuk memilih kuesioner yang digunakan di sini. Pada penelitian ini peneliti di bantu oleh satu orang asisten yang merupakan bidan D3 kebidanan yang bekerja di PMB

bidan Endang Yuniyati Napitupulu yang akan memberikan serta menjelaskan cara pengisian koisioner. Analisa data pada penelitian ini memakai pengolahan data dengan SPSS memakai analisa univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Minat, Paritas, Pendapatan, Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan Suami di PMB Endang Yuniyati Napitulu.

No	Variabel	f	%
1	Minat Ibu Menggunakan IUD		
	Berminat	24	38,7
	Tidak berminat	38	61,3
2	Umur		
	Usia Tidak Subur	24	38,7
	Usia Subur	38	61,3
3	Paritas		
	Primipara	18	29
	Multipara	44	71
4	Pendapatan		
	Tinggi	24	38,7
	Rendah	38	61,3
5	Pendidikan		
	Rendah	28	45,2
	Menengah	28	45,2
	Tinggi	6	9,6
6	Pengetahuan		
	Baik	15	24,2
	Cukup	22	35,5
	Kurang	25	40,3
7	Dukungan Suami		
	Mendukung	22	35,5
	Tidak Mendukung	40	64,5

Dengan melihat tabel 4.1. bisa dijelaskan bahwa Distribusi frekuensi Minat Ibu menggunakan IUD di PMB Endang Yuniyati Napitulu, dari 62 responden (100%), proporsi terbesar pada ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 38 responden (61,3%) dan proporsi terkecil pada ibu yang berminat menggunakan IUD sebanyak 24 responden (38,7%). Distribusi frekuensi umur ibu di PMB Endang Yuniyati Napitulu, proporsi terbesar pada ibu usia subur (20-35) sebanyak 38 responden (61,3%), proporsi terkecil pada ibu usia tidak subur (>35) sebanyak 24 responden (38,7%). Distribusi frekuensi Paritas ibu di PMB Endang Yuniyati Napitulu proporsi terbesar pada ibu Multipara sebanyak 44 responden (71,0%), proporsi terkecil pada ibu Primipara sebanyak 18 responden (29,0%). Distribusi frekuensi Pendapatan di PMB Endang Yuniyati Napitulu proporsi terbesar pada pendapatan rendah sebanyak 38 responden (61,3%), dan proporsi terendah pada pendapatan tinggi sebanyak 24 responden (38,7%). Distribusi frekuensi Pendidikan ibu di PMB Endang Yuniyati Napitulu proporsi sama pada ibu Pendidikan rendah dan menengah sebanyak 28 responden (45,2%), Proporsi terendah pada ibu yang memiliki Pendidikan tinggi sebanyak 6 reponden (9,6%). Distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu ibu di PMB Endang Yuniyati Napitulu proporsi terbesar pada ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 25 reponden (40,3%), proporsi

terkecil pada ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 15 responden (24,2%). Distribusi frekuensi Dukungan Suami di PMB Endang Yuniyati Napitulu proporsi terbesar pada ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 40 responden (64,5%), dan proporsi terkecil pada ibu yang memperoleh dukungan suami sebanyak 22 responden (35,5%).

Tabel 4.2 Distribusi tabel Hubungan pengetahuan dan Minat Ibu menggunakan IUD

Pengetahuan	<u>Minat Menggunakan IUD</u>						Sig)
	Minat		Tidak minat		Total		
	F	%	f	%	F	%	
Baik	11	17,7	4	6,6	15	24,2	0,007
Cukup	6	9,7	16	25,8	22	35,5	
Kurang	7	11,2	18	29	25	40,3	
Jumlah	24	38,6	38	61,4	62	100	

Sumber : Data Primer 2022

Dengan melihat table 4.2. tersebut didapat bahwasannya responden berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (24,2%) dengan Ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 4 responden (6,6%) , dan Ibu yang berminat menggunakan IUD sebanyak 11 responden (17,7%). Responden berpengetahuan cukup sebanyak 22 responden (35,5%) dengan ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 16 responden (25,8%) dan ibu yang berminat menggunakan IUD sebanyak 6 responden (9,7%). Responden Berpengetahuan kurang sebanyak 25 responden (40,3%) ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 18 responden (29%) dan berminat sebanyak 7 responden (11,2%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value = 0,007 < 0,05 berarti ada pengaruh pengetahuan dengan minat ibu menggunakan KB IUD Di di PMB Endang Yuniyati Napitulu.

Tabel 4.3 Distribusi Tabel Hubungan Paritas dan Minat Ibu menggunakan IUD

Paritas	<u>Minat Menggunakan IUD</u>						Asyymptotic (Sig)
	Minat		Tidak minat		Total		
	f	%	f	%	F	%	
Primipara	8	12,9	10	16,1	18	29	0,760
Multipara	16	25,8	28	45,2	44	71	
Jumlah	24	38,7	38	61,3	62	100	

Sumber : Data Primer 2022

Melihat table 4.3. tersebut didapat bahwasannya responden dengan paritas primipara sebanyak 18 responden (29%) dengan ibu yang berminat menggunakan IUD sebanyak 8 responden (12,9%) dan ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 10 responden (16,1%). Responden dengan paritas multipara sebanyak 44 responden (71%) dengan ibu yang berminat menggunakan IUD sebanyak 16 responden (25,8%) dan ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 28 responden (45,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,760 > 0,05 berarti Tidak ada hubungan paritas dengan minat ibu menggunakan KB IUD di PMB Endang Yuniyati Napitulu.

Tabel 4.4 Distribusi Tabel Hubungan Pendapatandan Minat Ibu menggunakan IUD

Pendapatan	Minat Menggunakan IUD					<i>Asyymptotic (Sig)</i>	
	Minat		Tidak minat		Total		
	f	%	f	%	F	%	
Tinggi	17	27,4	7	11,3	24	38,7	<i>0,000</i>
Rendah	7	11,3	31	50	38	61,3	
Jumlah	24	38,7	38	61,3	62	100	

Sumber : Data Primer 2022

Dengan melihat table 4.4. tersebut didapat bahwasannya responden dengan pendapatan tinggi sebanyak 24 responden (38,7%) dengan berminat menggunakan IUD 17 responden (27,4%) dan tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 7 responden (11,3%). Responden dengan Pendapatan rendah sebanyak 38 responden (61,3%) dengan berminat menggunakan IUD sebanyak 7 responden (11,3%) dan tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 31 responden (50%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000 < 0,05 berarti ada hubungan Pendapatan dengan minat ibu menggunakan KB di PMB Endang Yuniyati Napitulu.

Tabel 4.5 Distribusi Tabel Hubungan Umur dan Minat Ibu menggunakan IUD

Umur	Minat Menggunakan IUD					<i>Asyymptotic (Sig)</i>	
	Minat		Tidak Minat		Total		
	f	%	f	%	F	%	
Usia tidak subur	8	12,9	16	25,8	24	38,7	<i>0,67</i>
Usia subur	16	25,8	22	35,5	38	61,3	
Jumlah	24	38,7	38	61,3	62	100	

Sumber : Data Primer 2022

Dengan melihat table 4.5. diatas diketahui bahwa responden dengan kategori usia tidak subur sebanyak 24 responden (38,7%) dengan ibu yang berminat menggunakan IUD sebanyak 8 responden (12,9%) dan ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 16 responden (25,8%). Responden dengan Kategori usia subur sebanyak 38 responden (61,3%) dengan ibu yang berminat menggunakan IUD sebanyak 16 responden (25,8%) dan ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 22 responden (35,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,67 > 0,05 berarti tidak ada hubungan umur dengan minat ibu menggunakan KB IUD di PMB Endang Yuniyati Napitupulu.

Tabel 4.6 Distribusi Tabel Hubungan Pendidikan dan Minat Ibu menggunakan IUD

Pendidikan	Minat Menggunakan IUD					<i>Mann-Whitney Asymp.sig</i>	
	Minat		Tidak Minat		Total		
	f	%	f	%	F	%	
Rendah	12	19,4	16	25,8	28	45,2	<i>0,949</i>
Menengah	8	12,9	20	32,3	28	45,2	

Tinggi	4	6,4	2	3,2	6	9,6
Jumlah	24	38,7	38	61,3	61	100

Sumber : Data Primer 2022

Dengan melihat table 4.6. diatas diketahui bahwasannya responden dengan kategori Pendidikan Rendah sebanyak 28 responden (45,2%) dengan ibu yang berminat menggunakan IUD 12 responden (19,4%) dan ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 16 responden (25,8%). Responden dengan Kategori Pendidikan Menengah sebanyak 28 responden (45,9%) dengan ibu yang berminat menggunakan IUD sebanyak 8 responden (12,9%) dan ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 20 responden (32,3%). Dan Responden dengan kategori Pendidikan Tinggi sebanyak 6 responden (9,6%) dengan berminat menggunakan IUD 4 responden (6,4%) dan tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 2 responden (3,2%). Setelah dilakukan uji chi square ada 2 cell yang kurang dari 5 ,maka uji yang dipakai yaitu uji Maan Whitney. Hasil uji statistik Maan-Whitney didapatkan nilai Asymp.Sig = 0,949 > 0,05 berarti Tidak ada hubungan Pendidikan dengan minat ibu menggunakan KB IUD di PMB Endang Yuniyati Napitulu.

Tabel 4.7 Distribusi Tabel Hubungan Dukungan Suami dan Minat Ibu menggunakan IUD

Dukungan Suami	Minat Menggunakan IUD						Asyymptotic (Sig)
	Minat		Tidak minat		Total		
	f	%	f	%	F	%	
Mendukung	4	6,4	20	32,3	24	38,7	0,029
Tidak Mendukung	18	29	20	32,3	38	61,3	
Jumlah	22	35,4	39	64,6	62	100	

Sumber : Data Primer 2022

Dengan melihat table 4.7. tersebut didapat bahwasannya responden dengan kategori mendukung sebanyak 24 responden (37,7%) dengan berminat menggunakan IUD 4 responden (6,4%) dan tidak berminat sebanyak 20 responden (32,3%). Responden dengan Kategori Tidak Mendukung sebanyak 38 responden (61,3%) dengan berminat menggunakan IUD sebanyak 18 responden (29%) dan tidak berminat sbanyak 20 responden (32,3%). Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh nilai p-value = 0,029 < 0,05 berarti ada hubungan dukungan suami dengan minat ibu menggunakan KB IUD di PMB Endang Yuniyati Napitulu.

B.Pembahasan

Gambaran Minat, Umur, Paritas, Pendapatan, Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan Suami di PMB Endang Yuniyati Napitupulu.

Dengan melihat pada hasil penelitian analisa univariat pengetahuan ibu diperoleh ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (40,3%) merupakan proporsi tertinggi, ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (35,5%), dan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 responden (24,2%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian ([lit & Limoy, 2018](#)) Ibu dengan pengetahuan rendah (45,8%) Selain pengalaman langsung, seseorang dapat belajar melalui perkataan dan perbuatan orang lain, dari media cetak dan digital, dan dari internet ([Azzahra, 2021](#)) .

Peneliti merasa sangat penting bagi pengguna untuk memiliki pemahaman tentang berbagai jenis kontrasepsi IUD, serta kontraindikasi, efek samping, keuntungan, dan kerugiannya. Motivasi ibu untuk menggunakan IUD dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka tentang topik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian analisa Univariat paritas didapatkan jumlah proporsi tertinggi pada ibu dengan paritas Multipara sebanyak 44 responden (71,0%). Ibu dengan paritas Primipara sebanyak 18 responden (29%). Hasil Penelitian ini di dukung oleh penelitian ([Sari, Abidin, & Ningsih, 2019](#)) yang menunjukkan bahwa proporsi tertinggi pada ibu multipara sebanyak 40 responden (37,4%), ibu dengan paritas primipara sebanyak 28 responden (26,2%). Pengalaman yang berulang-ulang terhadap seseorang dari melahirkan serta adanya risiko jika terlalu sering melahirkan dapat mengganggu kesehatan ibu bahkan dapat menimbulkan kematian, hal ini membuat ibu untuk mengambil keputusan untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang karena sudah merasa memiliki cukup anak (Sitepu, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa pengalaman hamil berulang dan melahirkan berulang serta adanya trauma dalam proses persalinan mempengaruhi minat ibu dalam pemilihan KB jangka panjang karena mereka percaya bahwa mereka sudah memiliki keluarga yang lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian analisa Univariat pendapatan didapatkan jumlah proporsi tertinggi pada pendapatan rendah sebanyak 38 responden (61,3%). Pendapatan tinggi sebanyak 24 responden (38,7%). Hasil penelitian ini diberi dukungan dari penelitian ([Angun Haningtri, 2021](#)) yang menunjukkan bahwa proporsi tertinggi pada responden yang memiliki pendapatan di bawah UMR Enam puluh orang (76,9%) dan delapan belas orang (23,1%) melaporkan pendapatan dari UMR. Karena alat dan pemasangan kontrasepsi lebih mahal, terutama untuk alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), pendapatan rumah tangga berdampak signifikan terhadap preferensi ([Angun Haningtri, 2021](#)).

Peneliti berpendapat sebagian besar responden berpendapatan rendah karena berprofesi sebagai pedagang, pekebun dan Pegawai Tidak Tetap. Pendapatan rendah mempengaruhi minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD di karenakan biaya pemasangan IUD tergolong mahal di dibandingkan dengan kontrasepsi hormonal seperti pil dan suntik, responden tidak memperhitungkan Keefektivitasan IUD yang dapat digunakan hingga 10 tahun

Berdasarkan hasil penelitian analisa Univariat umur didapatkan jumlah proporsi tertinggi umur pada usia subur berkisar antara (20-35 Tahun) sebanyak 38 responden (61,3%). Pada Usia tidak Subur (>35 tahun) sebanyak 24 responden (38,7%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian ([Ratnawati, 2019](#)) yang memperlihatkan bahwasannya proporsi tertinggi pada responden usia (20-35) sebanyak 52 responden (53,6%). Pada responden usia > 35 tahun sebanyak 45 responden (46,4%). Usia adalah elemen yang melekat dalam kaitannya dengan penggunaan kontrasepsi. Sistem endokrin wanita adalah salah satu dari banyak organ tubuh yang bentuk, fungsi fisiologis, dan susunan biokimianya berubah seiring bertambahnya usia. Karena perubahan terkait usia dalam sistem fisiologis, biokimia, dan endokrin, pilihan kontrasepsi juga harus bervariasi ([Ratnawati, 2019](#)) Setelah usia 35 tahun, para peneliti percaya wanita terhalang untuk memiliki anak karena potensi bahaya yang terlibat. Untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan dan risiko kesehatan terkait, sebagian besar ibu di atas usia 35 tahun memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD).

Dengan melihat pada hasil penelitian dari analisa Univariat pendidikan didapatkan jumlah proporsi yang sama antara pendidikan menengah dan pendidikan rendah sebanyak 28 responden (45,2%). Pendidikan tinggi sebanyak 6 responden (9,7%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian ([Angun Haningtri, 2021](#)) yang menunjukkan bahwa proporsi tertinggi Pendidikan SMA sebanyak 23 responden (29%), SD sebanyak 20 responden (25%), SMP sebanyak 17 responden (21%), tidak sekolah sebanyak 13

responden (16,6%) dan paling sedikit yaitu perguruan tinggi sebanyak 5 responden (6,4%).

Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk membentuk nilai dan kemampuan seseorang, baik di dalam maupun di luar kelas (Yunarti, 2017). Orang ini mungkin memiliki akses ke detail yang lebih mendalam, mengingat hubungan erat antara keahlian ini dan pendidikan tinggi. Namun harus ditekankan bahwa kurangnya pendidikan formal tidak sama dengan kurangnya kecerdasan (Angun Haningtri, 2021). Menurut penulis penelitian, jenjang Pendidikan yang lebih tinggi akan berkaitan pada tingkat pemakaian IUD yang lebih tinggi pada orang-orang Wanita usia subur. Orang dengan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi mayoritas lebih peka atas ide atau gagasan yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian analisa Univariat dukungan suami didapatkan jumlah proporsi tertinggi pada suami yang tidak mendukung sebanyak 40 responden (64,5%). Mendukung sebanyak 22 responden (35,5%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Angun Haningtri, 2021) yang menunjukkan bahwa proporsi tertinggi pada suami yang tidak mendukung sebanyak 54 responden (69%) dan yang suami yang mendukung sebanyak 21 responden (31%).

Penggunaan kontrasepsi oleh istri tidak mungkin dilakukan kecuali mendapat dukungan dan kepercayaan penuh dari suaminya. Yang terbaik bagi pasangan untuk menyepakati suatu bentuk kontrasepsi, mematuhi, membagi biayanya, dan menyadari risiko yang terkait dengan penggunaan semuanya pada saat yang bersamaan (Hartanto, 2015).

Peneliti berpendapat dukungan suami sangatlah penting dalam mengambil keputusan dalam menggunakan kontrasepsi terutama kontrasepsi IUD. Tanpa adanya dukungan dari suami kebanyakan ibu enggan menggunakan kontrasepsi IUD.

Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Dengan melihat hasil penelitian analisa bivariat berdasarkan Tabel 4.2 memperlihatkan bahwasannya tabulasi Hubungan pengetahuan terhadap minat Ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di PMB Endang Yuniyati Napitupulu, dapat diketahui bahwa dari 62 responden (100%), responden berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (24,2%) dengan Ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 4 responden (6,6%), dan Ibu yang berminat menggunakan IUD sebanyak 11 responden (17,7%). Responden berpengetahuan cukup sebanyak 22 responden (35,5%) dengan ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 16 responden (25,8%) dan ibu yang berminat menggunakan IUD sebanyak 6 responden (9,7%). Responden Berpengetahuan kurang sebanyak 25 responden (40,3%) ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 18 responden (29%) Sebanyak 7 orang (11,2%) menunjukkan tingkat keingintahuan tertentu. Pengetahuan berpengaruh terhadap minat ibu menggunakan KB IUD di PMB Endang Yuniyati Napitupulu ($p\text{-value} = 0,007 < 0,05$).

Hal ini sejalan dengan (Sitepu, 2019) yang menyatakan Perilaku seringkali Pengetahuan seseorang terkait erat dengan perilaku mereka ketika membuat keputusan untuk meningkatkan kesehatan mereka, seperti yang telah ditunjukkan oleh banyak peneliti. Kemungkinan untuk memilih menggunakan kontrasepsi meningkat sebesar 2,224 kali jika seseorang lebih mengetahui topik tersebut ($p = 0,00$).

Penelitian tahun 2018 “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan IUD untuk Kontrasepsi” oleh Ummi Yana di Puskesmas Padang Bulan memiliki nilai $p\text{-value}$ (Pearson Chi Square) sebesar 0,028. Penelitian ini terdapat temuan yakni adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara KB IUD dengan penggunaan di Puskesmas Padang Bulan.

Menurut asumsi peneliti, Karena IUD bukanlah tablet harian atau suntik bulanan yang terus-terusan melakukan kunjungan ulang setiap bulannya, hal ini sejalan dengan penelitian bahwa responden kurang memahami manfaat jangka panjang dan praktis dari jenis kontrasepsi ini. Responden beranggapan saat IUD dipasang, IUD dapat bergeser

dan lepas dengan sendirinya. Pengetahuan yang kurang juga cenderung membuat responden tidak memiliki minat agar memakai metode KB IUD. Informasi tentang IUD sekarang dapat di akses dengan mudah melalui internet , tetapi tidak jarang juga banyak informasi yang HOAKS yang dapat membuat responden takut untuk menggunakan IUD, dengan demikian disimpulkan semakin kurang pengetahuan akseptor KB maka semakin kecil kemungkinan untuk menggunakan IUD dan begitu sebaliknya juga. Dari hasil observasi dengan beberapa responden bahkan ada yang belum mengetahui tentang letak pemasangan IUD, responden juga belum mengetahui kekurangan dan kelebihan menggunakan kontrasepsi IUD.

Hubungan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Berdasarkan hasil penelitian analisa bivariat berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tabulasi Hubungan paritas terhadap minat Ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di PMB Endang Yuniyati Napitupulu, dapat diketahui bahwa dari 62 responden (100%), terdapat paritas primipara sebanyak 18 responden (29%) dengan ibu yang berminat menggunakan IUD sebanyak 8 responden (12,9%) dan ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 10 responden (16,1%). Responden dengan paritas multipara sebanyak 44 responden (71%) dengan ibu yang berminat menggunakan IUD sebanyak 16 responden (25,8%) dan ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 28 responden (45,2%).

Sesudah dilaksanakan uji statistic dimana memakai chi—square dengan tingkat kepercayaan 95%, bisa didapat nilai p value 0,76 yang berarti lebih besar dari α - value (0,05). Maka bisa diberikan simpulan bahwasannya Tidak ada hubungan Paritas terhadap minat Ibu menggunakan kontrasepsi IUD di di PMB Endang Yuniyati Napitupulu.

Hal ini tidak sejalan dengan (Sitepu, 2019) yang menyatakan Pengalaman berulang dari melahirkan dan resiko dari terlalu sering melahirkan , menimbulkan suatu hal yang mempengaruhi kesehatan bahkan menimbulkan kematian, dari para akseptor metode kontrasepsi jangka panjang memutuskan wanita yang telah mencapai tujuan melahirkan anak atau yang mengalami kesulitan selama kehamilan atau persalinan dapat membuat keputusan untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

Hasil uji (Pearson Chi Square) menunjukkan p-value = 0,347 pada penelitian Junie Harista tahun 2018 di Puskesmas Sukarami Palembang dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Menggunakan IUD untuk Kontrasepsi. Tidak ditemukannya hubungan yang bermakna secara statistik antara paritas dengan penggunaan IUD di Puskesmas Sukarami Palembang.

Temuan penelitian yang menunjukkan paritas tidak mempengaruhi minat ibu terhadap kontrasepsi IUD didukung oleh temuan ini. Karena dalam penelitian di Praktek Mandiri Bidan Endang Yuniyati sebanyak 28 responden (45,9%) dari ibu multipara tidak berminat menggunakan IUD. Karena potensi ketidaknyamanan yang terkait dengan pemasangan vagina, wanita yang telah melahirkan beberapa kali cenderung memilih KB hormonal daripada IUD. Jumlah anak hidup memberikan pengaruh yang sangat bermakna dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (Suryani et al., 2021) Pada penelitian ini teori ini tidak terbukti di karenakan ibu multipara lebih banyak yang tidak berminat untuk menggunakan kontrasepsi IUD, hal ini di karenakan ibu multipara pada penelitian ini sebagian besar memiliki pengetahuan kurang mengenai IUD , Pendapatan nya pun sebagian besar masuk di kategori pendapatan rendah, hal ini mempengaruhi minat ibu untuk memilih kontrasepsi IUD.

Hubungan Pendapatan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Tabel 4.4 menyajikan temuan studi bivariat tentang hubungan antara pendapatan dan minat penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) pada wanita di PMB Endang Yuniyati Napitupulu. Dapat diketahui bahwa dari 62 responden (100%), terdapat pendapatan tinggi sebanyak 24 responden (38,7%) dengan berminat menggunakan IUD 17 responden (27,4%) dan tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 7 responden (11,3%). Responden dengan Pendapatan rendah sebanyak 38 responden (61,3%) dengan

berminat menggunakan IUD sebanyak 7 responden (11,3%) dan tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 31 responden (50%).

Pengujian chi-square pada tingkat kepercayaan 95% menghasilkan p-value $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa minat ibu bekerja di PMB Endang Yuniyati Napitupulu untuk menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) sebanding dengan pendapatan.

Dengan kata lain, ini setara dengan mengatakan (Hanafi, 2019), Seperti yang diharapkan, tingkat pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi dihubungkan pada tingkat non-penggunaan kontrasepsi yang lebih rendah.

Dengan melihat hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Risnawati Sitepu dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2019”. Berdasarkan pada penelitian tersebut dapat ditemukan hasil uji (Pearson Chi Square) p value= 0,013. Hasil ini menyatakan terdapat hubungan yang sangat bermakna antara pendapatan dengan penggunaan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate.

Mengingat teori di mana penelitian ini dilakukan, temuan ini sesuai dengan harapan. Penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi lebih populer di kalangan ibu berpenghasilan tinggi. Faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan suatu metode KB tertentu antara lain status sosial ekonomi individu serta pekerjaan dan akses terhadap pengobatan kontrasepsi yang murah. Indikator dari permasalahan ekonomi ini antara lain kesenjangan antara pendapatan dan kemampuan membayar. Anggaran keluarga berperan dalam apakah alat kontrasepsi digunakan atau tidak. Tingkat pendapatan berkorelasi positif dengan kemungkinan sebuah keluarga mengadopsi metode pengendalian kelahiran (Sitepu, 2019) Tingginya harga pemasangan kontrasepsi di Praktek Mandiri Bidan yang berada di kisaran 750.000 – 1000.000 membuat ibu yang memiliki ekonomi rendah enggan menggunakan kontrasepsi IUD. Responden dalam situasi sosial ekonomi rendah lebih memprioritaskan stabilitas keuangan keluarga daripada kontrasepsi. Prioritas diberikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang paling mendasar, terutama mengingat bahwa responden cenderung disibukkan dengan tambahan baru dan kecil kemungkinannya untuk memikirkan secara serius hal-hal yang kurang penting.

Hubungan Umur Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Dengan melihat hasil penelitian analisa bivariat berdasarkan Tabel 4.5. menunjukkan bahwa tabulasi Hubungan umur dengan minat Ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di PMB Endang Yuniyati Napitupulu, dapat diketahui bahwa dari 62 responden (100%), responden dengan kategori usia tidak subur sebanyak 24 responden (38,7%) dengan ibu yang berminat menggunakan IUD sebanyak 8 responden (12,9%) dan ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 16 responden (25,8%). Responden dengan Kategori usia subur sebanyak 38 responden (61,3%) dengan ibu yang berminat menggunakan IUD sebanyak 16 responden (25,8%) dan ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 22 responden (35,5%).

Sesudah dilaksanakan uji statistik dengan memakai chi—square dengan tingkat kepercayaan 95%, didapat nilai p value 0,672 yang memiliki arti lebih besar dari α - value (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa di PMB Endang Yuniyati Napitupulu, minat ibu-ibu untuk menggunakan IUD tidak memiliki hubungan signifikan dengan usia.

Bertentangan dengan temuan Septika Yani Veronica (2019), yang menemukan bahwa 57,5% (46 wanita usia subur) WUS yang menggunakan IUD pada rentang usia 20-35 tahun.

Penelitian Cici Ratnawati tahun 2019 di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kurangnya penggunaan kontrasepsi IUD” memiliki tingkat signifikansi chi-square $p = 1.000$. Berdasarkan temuan tersebut, secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan IUD di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupate Gowa.

Alhasil, hal ini mendukung hipotesis peneliti bahwa usia tidak berperan dalam pemilihan penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi. Peneliti memberikan kesimpulan bahwasannya tidak ada korelasi antara usia dan metode KB yang digunakan dalam penelitian ini. Pada ibu yang masuk dalam kategori Usia tidak subur > 35 tahun ada 25,8 % yang tidak memilih kontrasepsi IUD, hal ini di sebabkan sebagian besar ibu dengan kategori Usia tidak subur tidak mendapatkan dukungan suami sehingga mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD.

Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Berdasarkan analisa bivariat dengan melihat pada Tabel 4.6. memperlihatkan bahwasannya tabulasi Hubungan pendidikan terhadap minat Ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di PMB Endang Yuniyati Napitupulu, dapat diketahui bahwa dari 62 responden (100%), terdapat Pendidikan Rendah sebanyak 28 responden (45,2%) dengan ibu yang berminat menggunakan IUD 12 responden (19,4%) dan ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 16 responden (25,8%). Responden dengan Kategori Pendidikan Menengah sebanyak 28 responden (45,9%) dengan ibu yang berminat memakai IUD sebanyak 8 responden (12,9%) dan ibu yang tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 20 responden (32,3%). Dan Responden dengan kategori Pendidikan Tinggi sebanyak 6 responden (9,6%) dengan berminat menggunakan IUD 4 responden (6,4%) dan tidak berminat menggunakan IUD sebanyak 2 responden (3,2%).

Sesudah dilaksanakan uji statistik dimana memakai Mann-whitney dengan tingkat kepercayaan 95%, didapat nilai p value 0,949 yang mana memiliki arti lebih besar dari α - value (0,05). Sehingga bisa diberikan simpulan bahwasannya tidak ada hubungan bermakna pendidikan terhadap minat Ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di PMB Endang Yuniyati Napitupulu.

Namun, ([Latifah & Hernawati, 2009](#)) berpendapat bahwa pendidikan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana seseorang bertindak dan kemana mereka mencari jawaban atas masalah dalam kehidupan . Mereka dimana sudah ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi mayoritas akan melakukan Tindakan yang lebih logis lagi dalam tata cara pelaksanaan Tindakan tersebut. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mayoritas lebih berpikiran terbuka.

Peneliti Ummi Yana dan rekannya di Puskesmas Padang Bulan menemukan bahwa p-value untuk penelitian mereka tahun 2018 "Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan IUD untuk Kontrasepsi" adalah 0,161. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara minat ibu dengan pendidikan di Puskesmas Padang Bulan .

Menurut temuan penelitian ini, tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan keinginan menggunakan IUD untuk KB. Seiring majunya teknologi internet dan mudahnya untuk akses informasi mengenai IUD, banyak ibu yang percaya informasi HOAX mengenai kontrasepsi IUD. Pada ibu yang berpendidikan rendah apabila memperoleh informasi yang benar mengenai kontrasepsi IUD maka mereka akan memiliki minat untuk menggunakan kontrasepsi IUD tetapi apabila informasi yang di peroleh adalah informasi hoax maka akan mempengaruhi ibu untuk tidak memilih kontrasepsi IUD, sedangkan pada ibu dimana mempunyai pendidikan tinggi pasti akan menyaring informasi yang di akses. Pada penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan menengah dan rendah dan hanya 6 responden yang memiliki pendidikan tinggi. Sederhananya, wanita yang berpendidikan tinggi sekalipun mungkin tidak dapat membuat keputusan mandiri mengenai kesehatan mereka dan mungkin tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan sistem perawatan kesehatan. Pendidikan tinggi tidak diragukan lagi memengaruhi pandangan, pemikiran, pengambilan keputusan logis, dan perilaku seseorang, bahkan jika ternyata seperti Gergen (1986). Ini memiliki pengaruh langsung pada kesadaran diri seseorang dan, dengan perluasan, kapasitasnya untuk perencanaan hidup dan keluarga.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Dengan melihat pada analisa bivariat berdasarkan Tabel 4.7. memperlihatkan bahwasannya tabulasi Hubungan dukungan suami terhadap minat Ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di PMB Endang Yuniyati Napitupulu, dapat diketahui bahwa dari 62 responden (100%), kategori mendukung sebanyak 24 responden (37,7%) dengan berminat menggunakan IUD 4 responden (6,4%) dan tidak berminat sebanyak 20 responden (32,3%). Responden dengan Kategori Tidak Mendukung sebanyak 38 responden (61,3%) dengan berminat menggunakan IUD sebanyak 18 responden (29%) dan tidak berminat sebanyak 20 responden (32,3%). Sesudah dilaksanakan uji statistik dengan memakai chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%, bisa didapat nilai p value 0,037 yang berarti lebih kecil dari α -value (0,05). Sehingga bisa diberikan sebuah simpulan bahwasannya ada hubungan bermakna dukungan suami terhadap minat Ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di PMB Endang Yuniyati Napitupulu.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Hartanto, 2015), Tidak mungkin seorang istri menggunakan KB tanpa sepengetahuan dan persetujuan suaminya. Sebagai praktik terbaik, pasangan harus memutuskan dan menerapkan suatu bentuk kontrasepsi bersama-sama, menyepakati dan membagi biaya teknik tersebut, dan waspada terhadap potensi efek samping.

Dengan melihat atas hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Trianingsih et al dengan judul "Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Akseptor KB IUD di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu". Pada penelitian tersebut menyatakan bahwasannya ditemukan hasil uji (Chi Square) p value= 0,000. Terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwasannya terdapat hubungan yang sangat bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate.

Ini sesuai dengan teori peneliti, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penyelidikan saat ini. Ini karena pasangan pria tidak memberikan bantuan materi yang memadai kepada pasangan wanita mereka. Responden mencatat bahwa pasangan mereka tidak hadir selama diskusi mereka dengan bidan mengenai kontrasepsi IUD, menunjukkan bahwa suami kekurangan informasi tentang alat tersebut karena mereka tidak mengetahui kemundurannya sebagai metode pengendalian kelahiran. Tidak hanya pria yang tidak memberikan dukungan emosional kepada istrinya ketika mereka memakai IUD, tetapi banyak dari mereka yang disurvei mengatakan bahwa mereka sebenarnya tidak setuju dengan penggunaannya. Ketika suami diuji secara substansial dalam perannya sebagai pencari nafkah dan motivator utama untuk keputusan keluarga yang penting seperti keluarga berencana, keluarga secara keseluruhan merasakan ketegangan. Pertama-tama, hal ini tidak lepas dari dialog atau tawar-menawar yang terjadi antara para pihak (suami dan istri). Oleh karena itu, kegagalan berkomunikasi dapat mencegah pasangan menggunakan kontrasepsi secara efektif.

Pasangan melaporkan tingkat kepuasan yang rendah dengan suami mereka karena pengalaman negatif selama aktivitas seksual. Ada kekhawatiran tentang potensi AKDR untuk menyebabkan perforasi uterus dan tentang potensi konsekuensi negatif dari alat tersebut.

KESIMPULAN

Variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah pendapatan ($p = 0,000$), pengetahuan ($p = 0,007$), dan dukungan suami ($p = 0,029$), sedangkan yang tidak mempunyai hubungan signifikan dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD yakni umur ($p = 0,67$), Pendidikan (Asymp.Sig = 0,949), paritas ($p = 0,760$)

BIBLIOGRAFI

- Angun Haningtri, Yulika. (2021). Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan KB IUD di Puskesmas Kalibakung. DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama.
- Azzahra, Khaerun Mawartisna. (2021). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.
- Hanafi, Fachrudin. (2019). Pemilihan Metode Kontrasepsi Oleh Ibu Akseptor Kb. *Jurnal Kedokteran*, 4(2), 55–62. <https://doi.org/10.36679/kedokteran.v4i2.105>
- Iit, Katarina, & Limoy, Megalina. (2018). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Rb Mariana Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 8(2).
- Latifah, Melly, & Hernawati, Neti. (2009). Dampak pendidikan holistik pada pembentukan karakter dan kecerdasan majemuk anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 2(1), 32–40.
- Marita, Marita, Chairuna, Chairuna, & Effendi, Hazairin. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di UPTD Puskesmas Lubuk Rukam OKU Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 62–69. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1754>
- Ratnawati, Cicik. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kurangnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sari, Yati Nur Indah, Abidin, Urwatil Wusqa, & Ningsih, Sri. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 47–59.
- Suryani, Lilis, Mizawati, Afrina, Heryati, Kosma, Burhan, Rialike, & Sri Rahayu, Else. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim di puskesmas Arga Indah Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2020. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Yunarti, Yuyun. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(02), 262–278.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication l terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).